

BAB III

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Teori Dakwah

a. Pengertian Pesan Dakwah

Secara bahasa, kata "dakwah" berasal dari bahasa Arab "*da'a-yad'u-da'watan*" yang berarti memanggil, mengundang, menyeru, atau berdoa. Menurut istilah, seperti yang dijelaskan oleh Syaikh Ali Makhfudz dalam kitab *Hidayatul Mursyidin* menjelaskan bahwa dakwah bertujuan untuk mengajak manusia melakukan kebaikan, mengikuti jalan yang benar, menyeru kepada perbuatan baik, serta mencegah dari hal-hal yang buruk, agar mereka dapat meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁴ Menurut Hamzah Ya'kub, dakwah diartikan sebagai usaha untuk mengajak manusia dengan penuh hikmah dan kebijaksanaan agar mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya.

Istilah pesan dakwah digunakan untuk menggambarkan isi dakwah, baik berupa kata-kata, gambar, lukisan, atau bentuk lainnya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman serta mengubah sikap dan perilaku audiens dakwah. Setiap pesan dapat menjadi pesan dakwah asalkan sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis.²⁵

Dalam proses dakwah, terjadi komunikasi dan pertukaran informasi. *Harold Lasswell*, dalam karyanya *The Structure and Function of Communication*,

²⁴Lc M Abdul Hamid, *Paradigma Dakwah Syekh Yusuf Al-Qaradhawi: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah* (Merdeka Kreasi Group, 2023).

²⁵Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Prenada Media, 2024).

menyatakan bahwa Cara paling efektif untuk menjelaskan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan: "Siapa yang mengirim pesan, apa isi pesannya, melalui media apa, kepada siapa pesan tersebut ditujukan, dan dampaknya apa?" pengaruhnya?".²⁶ Teori ini menjadi dasar bagi unsur-unsur komunikasi dan menjadi elemen penting dalam pembentukan komponen-komponen dakwah.

1. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah mencakup semua elemen yang terlibat dalam setiap kegiatan dakwah, seperti pelaku dakwah (*Da'i*), penerima dakwah (*Mad'u*), isi dakwah (*Maddah*), metode dakwah (*Thariqah*), sarana dakwah (*Wasilah*), serta dampak atau hasil dari dakwah tersebut (*Atsar*).²⁷

a). Subjek Dakwah (Da'i)

Dalam pengertian etimologis, subjek dakwah merujuk pada individu atau sekelompok Orang yang melakukan kegiatan dakwah, atau sering disebut sebagai pendakwah. Mereka adalah orang-orang yang terlibat dalam menyampaikan pesan-pesan Islam.²⁸ Secara terminologis, da'i merupakan orang yang bertugas menyebarkan ajaran Islam, mengajarkannya kepada masyarakat, dan kemudian mempraktikkan apa yang mereka dakwahkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

b). Objek Dakwah (Mad'u)

²⁶Harold D Laswell, 'The Structure and Function of Communication in Society', *The Communication of Ideas*, 1948.

²⁷Saputra Wahidin, 'Pengantar Ilmu Dakwah', *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*, 2011.

²⁸M Firdaus, Egalia Novika Hidayat, and Saiful Bintaro, *ILMU DAKWAH PRAKTIS DAKWAH MILLENNIAL* (UMM Press, 2020), i.

²⁹Difa Shidqi Al Ulya, 'Strategi Dakwah Komunitas Workshop For Single Tentang Taaruf Pranikah Melalui Internet' (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ...).

Objek dakwah atau *mad'u* merujuk pada kelompok atau individu yang menjadi sasaran dakwah. *Mad'u* sangat bervariasi, baik dari segi ideologi, tingkat pendidikan, status sosial, kondisi kesehatan, usia, maupun faktor-faktor lainnya. Syaikh Muhammad Abduh dalam Tafsir Al-Manar menyebutkan bahwa masyarakat yang menjadi sasaran dakwah dapat dibagi menjadi tiga kelompok, dan setiap kelompok ini memerlukan pendekatan yang berbeda sesuai dengan karakteristik mereka.³⁰

a) Golongan cendekiawan

Terdiri dari orang-orang yang mencintai kebenaran dan memiliki kemampuan berpikir kritis. Mereka mudah menangkap pemahaman dengan cepat permasalahan. Golongan ini harus diajak berdakwah dengan cara yang bijaksana (hikmah), yaitu melalui alasan-alasan, bukti-bukti, dan argumen logis yang sesuai dengan kemampuan berpikir mereka.

b) Golongan orang awam

Adalah mayoritas masyarakat Mereka yang belum mampu berpikir kritis atau mendalam dan kesulitan memahami konsep-konsep yang rumit. Untuk mereka, dakwah dilakukan melalui nasihat yang baik (*mauizatul hasanah*), yaitu dengan pengajaran yang mudah dipahami dan didikan yang disampaikan dengan cara yang baik.

c) Golongan menengah

Mereka berada di antara kedua kelompok tersebut, di mana mereka belum sepenuhnya mampu. dijangkau dengan pendekatan hikmah seperti golongan

³⁰Muhammad Qadaruddin, 'Pengantar Ilmu Dakwah' (CV. Penerbit Qiara Media, 2019).

cehdekiawan, namun juga tidak sepenuhnya seperti orang awam. Mereka biasanya suka membicarakan sesuatu, tapi hanya sampai batas tertentu dan tidak terlalu mendalam. Dakwah kepada mereka dilakukan melalui dialog atau pertukaran pikiran yang baik (*mujadalah billati hiya ahsan*), untuk mendorong mereka berpikir dengan lebih sehat dan tepat.³¹

Berdasarkan pembagian golongan mad'u di atas, Seorang da'i perlu bisa memilih cara berdakwah yang sesuai dan efektif berdasarkan sifat-sifat kelompok yang sedang dihadapinya.

3). Materi Dakwah (Maddah)

Materi dakwah, atau isi pesan dakwah, adalah semua yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u, yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadis. Secara umum, pesan dakwah terdiri dari tiga aspek utama: akidah, syariah, dan akhlak.³² Berikut penjelasannya:

a) Akidah

Akidah berasal dari kata dalam bahasa Arab, *al-aqdu*, yang berarti ikatan.. Akidah adalah ilmu yang membahas tentang keyakinan dan keberadaan Allah,³³ Meliputi keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan ajaran-ajaran-Nya. Pesan akidah menekankan keyakinan kepada Allah SWT, yang diyakini dengan hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan perbuatan. Akidah memiliki peran

³¹Firdaus, Hidayat, and Bintaro, I.

³²Petaling Petaling, 'Problematika Dakwah Dan Hubungannya Dengan Unsur-Unsur Dakwah', *Farabi*, 10.2 (2013), 143–56.

³³Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak:: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah* (Deepublish, 2015).

penting dalam kehidupan manusia karena iman menjadi landasan bagi setiap amal dan perbuatan yang dilakukan.³⁴

Dasar akidah adalah rukun iman, yaitu keyakinan kepada Allah SWT, dengan segala kewajiban-Nya, mentauhidkan-Nya, serta beriman kepada malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, hari kiamat, dan takdir baik maupun buruk.

(1). Iman Kepada Allah

Adalah keyakinan bahwa Allah adalah Rabb dari segala sesuatu, Pencipta, Pemilik, dan Pengatur seluruh alam semesta. Iman kepada Allah juga berarti meyakini bahwa hanya Allah yang layak disembah, tanpa ada sekutu bagi-Nya. Allah memiliki nama-nama yang mulia dan sifat-sifat yang sempurna, tanpa cacat dan kekurangan. Iman kepada Allah mencakup tiga unsur penting:

(a). *Tauhid Rububiyah*, yaitu mengesakan Allah dalam penciptaan, kekuasaan dan pengaturan alam semesta.

(b). *Tauhid Uluhiyyah*, yaitu mengesakan Allah dalam ibadah, hanya bermunajat, meminta pertolongan, dan bergantung kepada-Nya. Ibadah dilakukan semata-mata untuk Allah.

(c). *Tauhid Asma' wa Sifat* yaitu, Mengesakan Allah berdasarkan Nama dan Sifat yang Ditetapkan sendiri melalui Kitab-Nya dan perkataan Rasul-Nya, Muhammad SAW.

³⁴Agus Triyono and Nithya Khaira Marhuda, 'Studi Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Media Sosial Instagram@ Dakwah_tauhid', *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4.1 (2020), 50-67.

Terdapat dua jenis sifat Allah yaitu, pertama Sifat *Tsubutiyyah* Sifat yang ditetapkan untuk Allah, seperti sifat Hidup, Ilmu, dan Kekuatan. Ini terbagi menjadi dua yaitu, Sifat *Dzatiyyah* Sifat yang selalu ada pada Allah, seperti Maha Mendengar dan Maha Melihat. Sifat *Fi'liyah* yaitu, Sifat yang terkait dengan kehendak Allah. Jika Allah menghendaki, Dia akan melakukannya; jika tidak, maka Dia tidak melakukannya.

Kedua, Sifat *Salbiyyah* yaitu, Sifat-sifat yang ditolak dari Allah, yaitu sifat-sifat yang tidak pantas bagi-Nya. Penolakan ini harus diikuti dengan penegasan sifat-sifat yang menunjukkan kesempurnaan Allah, karena sekadar meniadakan sifat tidak cukup untuk menunjukkan kesempurnaan-Nya.

(2). Iman kepada Malaikat

Iman kepada malaikat berarti meyakini bahwa Allah SWT memiliki malaikat yang diciptakan dari cahaya. Para malaikat selalu patuh kepada perintah Allah dan tidak pernah berbuat maksiat. Ada sepuluh malaikat yang wajib diketahui dan diimani keberadaannya, yaitu:

- (a) Malaikat Jibril, bertugas menyampaikan wahyu kepada para Nabi dan Rasul.
- (b) Malaikat Mikail, bertugas mengatur rezeki, menurunkan hujan, dan mengatur sinar matahari.
- (c) Malaikat Israfil, bertugas meniup sangkakala saat hari kiamat tiba.
- (d) Malaikat Izrail, dikenal sebagai malaikat maut, bertugas mencabut nyawa manusia.

- (e) Malaikat Raqib, bertugas mencatat amal kebaikan manusia.
- (f) Malaikat Atid, bertugas mencatat amal buruk manusia.
- (g) Malaikat Munkar, bertugas menanyai ruh di alam kubur.
- (h) Malaikat Nakir, memiliki tugas yang sama dengan Malaikat Munkar, yaitu menanyai ruh di alam kubur.
- (i) Malaikat Malik, bertugas menjaga pintu neraka dan mengatur urusannya.
- (j) Malaikat Ridwan, bertugas menjaga pintu surga dan mengatur urusan surga.³⁵

(3) Iman kepada Kitab-Kitab

Iman kepada kitab-kitab berarti percaya bahwa Allah SWT memiliki kitab-kitab suci yang diturunkan kepada para Rasul untuk disampaikan kepada umat manusia. Kitab-kitab ini berisi firman Allah. Ada empat kitab yang diturunkan oleh Allah kepada Rasul-Nya, yaitu:

- a) Taurat, diturunkan kepada Nabi Musa AS.
- b) Zabur, diturunkan kepada Nabi Daud AS.
- c) Injil, diturunkan kepada Nabi Isa AS.
- d) Al-Qur'an, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

(4). Iman Kepada Para Rasul

Iman kepada para Rasul berarti meyakini bahwa Allah SWT mengutus para Rasul untuk mengajak umatnya menyembah hanya kepada Allah. Terdapat

³⁵Sri Sulastri, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengenal Malaikat Dan Tugas-Tugasnya Melalui Metode Make a Match Di SD Negeri Sendang 01 Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018', *JANACITTA*, 3.2 (2020).

perbedaan antara Nabi dan Rasul. Nabi adalah seorang laki-laki yang menerima wahyu untuk menjalankan dan meneruskan syariat yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan Rasul adalah seorang laki-laki yang menerima wahyu dengan syariat baru yang harus disampaikan dan diterapkan kepada umatnya.

(5) Iman Kepada Hari Kiamat

Iman kepada hari kiamat berarti meyakini bahwa hari kiamat pasti akan terjadi, di mana seluruh alam semesta dan isinya akan hancur, serta mempercayai bahwa setelah kehidupan di dunia ini ada kehidupan yang kekal.

Keimanan kepada hari kiamat juga mencakup keyakinan terhadap tanda-tanda kiamat yang akan muncul sebelum datangnya kiamat, keyakinan pada kematian dan segala sesuatu yang terjadi setelahnya, seperti fitnah kubur, siksa atau nikmat kubur. Selain itu, iman ini juga meliputi kepercayaan pada tiupan sangkakala, kebangkitan makhluk dari kubur, kengerian dan dahsyatnya peristiwa kiamat, peristiwa di padang mahsyar, pembukaan catatan amal, timbangan amal (*mizan*), titian (*shirath*), telaga (*haudh*), syafa'at, dan lainnya.³⁶

(6) Iman kepada Qada dan Qadar

Iman kepada qada dan qadar berarti meyakini bahwa segala ketetapan yang terjadi di dunia ini berlangsung sesuai dengan kehendak Allah. Qada adalah ketetapan Allah yang telah ditentukan sejak zaman azali, sementara qadar adalah realisasi dari ketetapan tersebut pada diri seseorang sesuai dengan kehendak-Nya. Tidak ada kejadian yang terjadi secara kebetulan, karena semuanya merupakan bagian dari qada dan qadar Allah.

³⁶Alina Alina and others, 'Analisis Tentang Hadits-Hadits Tujuan Pendidikan Dalam Islam', *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2024), 92–104.

Meskipun qada dan qadar manusia telah ditetapkan oleh Allah, manusia tetap memiliki tanggung jawab untuk menentukan nasibnya sendiri. Allah memberikan kesempatan kepada manusia untuk berusaha, yang mendorong mereka memaksimalkan potensi yang telah Allah berikan. Selain itu, manusia diperintahkan untuk terus beribadah dan berusaha, dengan petunjuk agama sebagai panduan, sambil tetap berserah diri kepada ketetapan Allah.³⁷

b). Syariah

Secara etimologis, syariah berasal dari kata "*syara'a*," yang menurut ar-Razi dalam bukunya *Mukhtar-us Shihab* berarti menjalani, menjelaskan, dan menunjukkan jalan.. Menurut Imam al-Qurthubi, syariah adalah ajaran agama yang ditetapkan oleh Allah bagi hamba-hamba-Nya, yang terdiri dari berbagai hukum dan ketentuan. Hukum dan ketentuan tersebut disebut syariat.³⁸

Syariah adalah sekumpulan aturan yang mengatur tata cara beribadah kepada Allah SWT, serta aspek-aspek yang berkaitan dengan hubungan antarmanusia, seperti dalam hal muamalah (interaksi sosial dan transaksi).³⁹

(1). Ibadah

Secara bahasa, "ibadah" berarti tunduk atau merendahkan diri. Secara istilah atau syara', ibadah adalah ketaatan yang dilakukan sesuai dengan perintah Allah SWT. Ini melibatkan Merendahkan diri kepada Allah dengan cinta yang mendalam dan meliputi segala hal yang diridhai-Nya, baik melalui ucapan

³⁷Mulyana Abdullah, 'IMPLEMENTASI IMAN KEPADA AL-QADHA DAN AL-QADAR DALAM KEHIDUPAN UMAT MUSLIM', *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18.1 (2020), 1–12.

³⁸Nurhayati Nurhayati, 'Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum Dan Ushul Fikih', *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2.2 (2018), 124–34.

³⁹Triyono and Marhuda.

maupun tindakan, baik yang terlihat secara lahiriah maupun yang tersembunyi.

Terdapat tiga jenis utama dalam ibadah, yaitu:

- (a) Ibadah hati (*qalbiyah*) Berupa perasaan takut, cinta, harapan, kebahagiaan, keikhlasan, dan tawakal kepada Allah.
- (b) Ibadah lisan dan hati (*lisaniyah wa qalbiyah*) Seperti dzikir, tasbih, tahlil, tahmid, takbir, bersyukur, berdoa, dan membaca Al-Qur'an.
- (c) Ibadah fisik dan hati (*badaniyah wa qalbiyah*) Meliputi salat, zakat, haji, berjihad, dan puasa.

(2). Muamalah

Secara bahasa, muamalah berarti tindakan saling berinteraksi, Saling berbagi dan saling beramal. Secara terminologis, muamalah memiliki dua makna: satu dalam pengertian sempit dan satu lagi dalam pengertian luas.

Dalam arti sempit, muamalah merujuk pada aturan-aturan Allah SWT yang mengatur hubungan antarmanusia dalam usaha mereka memperoleh kebutuhan jasmani dengan cara yang baik. Sementara dalam arti luas, muamalah mencakup peraturan-peraturan Allah SWT yang harus diikuti dalam kehidupan bermasyarakat, bertujuan untuk menjaga kepentingan manusia dalam urusan duniawi dan pergaulan sosial.⁴⁰

Pesan syariah dalam aspek muamalah mencakup aturan dan prinsip dalam Islam yang mengatur interaksi sosial dan transaksi ekonomi antara individu. Dalam konteks penelitian ini, fokus pesan syariah muamalah dianalisis melalui

⁴⁰Abdul Munib, 'HUKUM ISLAM DAN MUAMALAH (Asas-Asas Hukum Islam Dalam Bidang Muamalah)', *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 5.1 (2018), 72–80.

contoh perilaku dan interaksi tokoh-tokoh dalam buku Bidadari Bumi 2:9 Kisah Wanita Salehah karya Ustadzah Halimah Alaydrus. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai syariah terkait muamalah, termasuk prinsip keadilan, sikap amanah, kedermawanan, dan etika dalam berinteraksi.

1. Keadilan dalam Hubungan Sosial dan Ekonomi

Keadilan merupakan prinsip utama dalam muamalah, di mana setiap individu diharapkan untuk berlaku adil dalam semua bentuk interaksi, baik sosial maupun ekonomi. Dalam buku Bidadari Bumi 2:9 Kisah Wanita Salehah, keadilan dapat terlihat melalui karakter tokoh-tokoh yang selalu berusaha berlaku adil terhadap sesama, baik dalam membagikan bantuan maupun dalam bekerja sama. Misalnya, tokoh yang digambarkan tidak pilih kasih dalam membantu sesama atau dalam memberikan nasehat yang seimbang kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa keadilan merupakan nilai penting yang dapat memperkuat ikatan sosial serta meningkatkan kesejahteraan bersama.

2. Amanah dalam Tanggung Jawab Sosial

Sikap amanah, yaitu bertanggung jawab dan dapat dipercaya, juga merupakan prinsip penting dalam muamalah. Amanah berkaitan dengan kejujuran dan ketulusan dalam menjalankan tanggung jawab yang diamanatkan, baik dalam hubungan kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam buku ini, terdapat tokoh-tokoh yang menjalankan amanah dengan tulus, seperti seorang tokoh yang menjaga kepercayaan dalam menjaga harta atau tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya. Pesan ini mengajarkan kepada pembaca bahwa

kepercayaan adalah fondasi yang harus dijaga dalam setiap hubungan sosial, sesuai dengan ajaran Islam untuk berperilaku jujur dan dapat dipercaya.

3. Kedermawanan dan Kepedulian terhadap Sesama

Muamalah juga mencakup sikap dermawan, yang merupakan bagian dari bentuk kepedulian dan solidaritas sosial. Kedermawanan dalam Islam tidak hanya berarti memberikan bantuan materi, tetapi juga memberikan waktu, perhatian, atau tenaga untuk orang lain yang membutuhkan. Dalam buku *Bidadari Bumi 2:9 Kisah Wanita Salehah*, beberapa tokoh digambarkan sebagai sosok yang selalu peduli terhadap orang lain dan siap membantu, baik dalam bentuk materi maupun non-materi. Pesan ini menekankan pentingnya rasa saling tolong-menolong dalam masyarakat, sebagai bentuk implementasi ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk membantu yang membutuhkan.

4. Etika dalam Berinteraksi

Muamalah juga mencakup aspek etika dalam berinteraksi, seperti berbicara dengan sopan, menghormati hak orang lain, serta menjalin hubungan yang baik dengan semua pihak. Etika ini penting untuk menjaga keharmonisan dalam lingkungan sosial dan menghindari konflik. Dalam buku ini, etika dalam berinteraksi tampak pada perilaku tokoh-tokoh yang selalu bersikap santun, menghormati orang lain, dan menghindari sikap sombong atau merendahkan orang lain. Contohnya, terdapat tokoh yang senantiasa berusaha bersikap baik kepada setiap orang, termasuk mereka yang berbeda pendapat dengannya. Sikap ini mengajarkan bahwa dalam Islam, berinteraksi dengan baik merupakan

cerminan dari akhlak mulia dan merupakan bagian dari prinsip syariah dalam hubungan sosial.

5. Menghindari Praktik yang Merugikan

Dalam syariah muamalah, terdapat larangan atas praktik-praktik yang dapat merugikan orang lain, seperti penipuan, riba (bunga berlebih), dan manipulasi. Praktik-praktik ini bertentangan dengan prinsip muamalah yang mengutamakan keadilan dan kesejahteraan bersama. Dalam buku ini, pesan syariah terkait muamalah juga tercermin dalam sikap para tokoh yang menghindari tindakan yang dapat merugikan orang lain atau menimbulkan fitnah. Tokoh-tokoh ini berusaha menjaga interaksi yang sehat dan adil, yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah dalam Islam.

Dengan demikian, pesan syariah muamalah dalam buku ini menggambarkan nilai-nilai penting yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari, seperti keadilan, amanah, kedermawanan, etika, dan menghindari tindakan yang merugikan. Melalui cerita-cerita para tokoh, pembaca dapat memahami pentingnya muamalah dalam membentuk interaksi sosial yang sehat dan harmonis, yang sesuai dengan ajaran Islam. Pesan ini diharapkan dapat menginspirasi pembaca untuk menerapkan prinsip-prinsip muamalah dalam interaksi sosial dan kegiatan ekonomi mereka.

c). Akhlak

Kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab, jamak dari "*khuluqun*," yang berarti budi pekerti, perilaku, atau tabiat. Materi akhlak berfungsi untuk menilai baik atau buruknya tindakan melalui pertimbangan akal dan hati, berdasarkan

kebiasaan dalam masyarakat. Pesan akhlak mencakup sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan baik atau buruk secara spontan, seperti budi pekerti, kesusilaan, dan sopan santun yang harus dimiliki oleh setiap orang. Akhlak dibagi menjadi dua kategori: akhlak yang baik, yang disebut *mahmudah*, dan akhlak yang buruk, yang disebut *mazmumah*.⁴¹

Beberapa jenis akhlak meliputi:

(1). Akhlak kepada Allah

Allah menciptakan manusia dengan sempurna dan menyediakan sumber daya yang bermanfaat. Sebagai hamba-Nya, kita wajib memiliki akhlak terhadap Allah dengan beribadah, berdoa, berzikir, bertawakal, berserah diri, berprasangka baik, dan bersyukur kepada-Nya.

(2). Akhlak kepada Rasulullah

mempercayai apa yang beliau sampaikan, mengikuti syariatnya, dan mencintai beliau dengan memperbanyak membaca shalawat.

(3). Akhlak Terhadap Manusia

Akhlak kepada manusia mencakup beberapa aspek sebagai berikut:

(a) Akhlak kepada diri sendiri

Berarti menjaga diri dengan melakukan yang terbaik, menjaga harga diri, menghindari makanan dan minuman yang haram atau merusak tubuh, serta bersikap berani dan bijaksana dalam menegakkan kebenaran.

(b) Akhlak kepada keluarga

⁴¹Syarifah Habibah, 'Akhlak Dan Etika Dalam Islam', *Jurnal Pesona Dasar*, 1.4 (2015).

mencakup perilaku baik terhadap orang tua dan anak, menjaga hubungan yang penuh kasih peneliting dan hormat di dalam keluarga.

(c) Akhlak kepada orang lain

Berarti berbuat baik kepada orang-orang di sekitar kita, termasuk tetangga dan juga mereka yang memiliki keyakinan agama yang berbeda.⁴²

4). Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara yang dipakai oleh da'i untuk menyampaikan dakwah kepada mad'u (orang yang didakwahi). Secara umum, penjelasan mengenai metode dakwah dapat ditemukan dalam Surah An-Nahl ayat 125., yaitu:

a). Metode hikmah

Dakwah dengan kebijaksanaan, yaitu memahami situasi dan kondisi mad'u. Seorang da'i harus bijaksana dalam menyampaikan pesan dakwah, menyesuaikan diri dengan mad'u yang berbeda-beda, dan tidak membuat dakwah menjadi beban bagi mereka.

b). Metode *mau'izatil hasanah*

Dakwah melalui nasihat yang baik, disampaikan dengan kelembutan, tanpa bentakan atau kekerasan. Tujuannya adalah menyentuh hati dengan cara yang halus, tanpa paksaan.

⁴²Akilah Mahmud, 'Akhlak Terhadap Allah Dan Rasulullah Saw', *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 11.2 (2017).

c). Metode *yujadilu billati hiya ahsan*

Dakwah dengan berdebat secara baik, tanpa merendahkan atau menghina orang lain. Argumen disampaikan untuk membuka pikiran dan menyampaikan kebenaran dengan cara yang konstruktif.⁴³

5) Media Dakwah

Media dakwah adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan dakwah. Menurut Hamzah Ya'qub, media dakwah terbagi menjadi lima jenis:

- a) Lisan dakwah yang disampaikan melalui ucapan dan suara.
- b) Tulisan dakwah melalui media tertulis seperti majalah, surat kabar, spanduk, dan lainnya.
- c) Lukisan melibatkan gambar atau karya visual lainnya.
- d) Audio visual dakwah yang disampaikan melalui media seperti televisi, film, internet, dan lain-lain.
- e) Akhlak dakwah melalui tindakan dan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam.⁴⁴

6). Efek (*atsar*)

Setiap aktivitas dakwah yang dilakukan oleh seorang da'i akan menghasilkan efek atau umpan balik. Efek ini bisa bervariasi. Jika respon yang diterima bersifat positif, maka pesan dakwah akan lebih mudah diterima, dipahami, dan dilaksanakan oleh sasaran dakwah. Namun, jika efeknya negatif,

⁴³Nihayatul Husna, 'Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 1.1 (2021), 97–105.

⁴⁴Fariz Rizal Fauzi, 'Dakwah Islamiyah Majelis Dzikir BeBas (Belajar Eling Basmallah) Di Kabupaten Kediri' (IAIN Kediri, 2019).

evaluasi perlu dilakukan. Evaluasi ini penting untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan dakwah di masa mendatang.⁴⁵

2. Jenis-jenis menganalisis

a. Analisis Pesan Akidah

Dalam penelitian ini, analisis pesan akidah difokuskan pada pengungkapan unsur-unsur keimanan yang terdapat dalam teks buku *Bidadari Bumi 2, 9 Kisah Wanita Salehah* karya Ustadzah Halimah Alaydrus. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk mengidentifikasi dan menganalisis jenis-jenis pesan akidah adalah sebagai berikut:

1). Identifikasi Konsep-Konsep Akidah dalam Islam

Langkah pertama dalam analisis ini adalah mengidentifikasi konsep-konsep dasar akidah dalam Islam. Konsep-konsep ini meliputi keyakinan terhadap tauhid (keesaan Allah), cinta kepada Rasul, kepercayaan pada kitab suci (Al-Qur'an), serta iman kepada hal-hal ghaib, seperti malaikat, qadha dan qadar, dan Hari Akhir. Konsep-konsep akidah ini akan menjadi acuan dalam mengidentifikasi dan mengkategorikan pesan-pesan akidah yang ditemukan dalam teks.

2). Pemilahan Teks yang Memuat Pesan Akidah

Langkah kedua adalah memilih bagian-bagian teks yang relevan dengan unsur-unsur akidah. Setiap kutipan, dialog, atau narasi yang mencerminkan keimanan atau keyakinan tokoh terhadap konsep-konsep akidah

⁴⁵H Rosidi, *Metode Dakwah Masyarakat Multikultural* (Selat Media, 2023).

diidentifikasi sebagai unit analisis. Misalnya, bagian teks yang menunjukkan sikap pasrah kepada takdir (qadha dan qadar) atau narasi yang menggambarkan rasa cinta yang mendalam kepada Nabi Muhammad SAW.

3). Kategorisasi Berdasarkan Jenis Pesan Akidah

Setelah teks yang relevan dengan akidah terpilah, langkah berikutnya adalah mengklasifikasikan bagian-bagian teks tersebut ke dalam subkategori akidah, yakni: tauhid, Pesan yang menekankan keesaan Allah dan keyakinan bahwa hanya Allah yang layak disembah. Cinta kepada Rasul yaitu Ungkapan atau tindakan tokoh yang menunjukkan kecintaan kepada Rasulullah SAW, serta usaha mereka meneladani sifat-sifat beliau. Iman kepada Qadha dan Qadar yaitu Penerimaan terhadap takdir Allah, baik yang dianggap positif maupun negatif, dan kepasrahan terhadap segala ketentuan-Nya. Hari Akhir dan Hal-hal Ghaib yaitu: Keyakinan pada kehidupan setelah mati dan kepercayaan kepada hal-hal ghaib lainnya, seperti malaikat dan Hari Pembalasan. Dengan melakukan kategorisasi ini, penelitian dapat terfokus pada pesan-pesan akidah yang spesifik dan relevan.

4). Interpretasi Makna dan Analisis Kontekstual Pesan Akidah

Setelah klasifikasi dilakukan, penelitian kemudian berfokus pada interpretasi makna dari pesan akidah yang terdapat dalam teks. Interpretasi ini dilakukan dengan memahami konteks cerita atau situasi yang dialami oleh tokoh, yang mencerminkan keyakinan dan akidah mereka. Setiap pesan dianalisis berdasarkan maknanya dalam konteks Islam serta dampaknya terhadap sikap dan tindakan tokoh. Misalnya, keyakinan tokoh terhadap qadha dan qadar yang mengarahkan mereka untuk lebih sabar dalam menghadapi ujian kehidupan.

5). Evaluasi dan Relevansi Pesan Akidah untuk Pembaca

Langkah terakhir adalah mengevaluasi relevansi pesan akidah dalam teks dengan kehidupan pembaca. Analisis ini akan melihat bagaimana pesan-pesan akidah tersebut dapat memperdalam pemahaman pembaca tentang nilai-nilai keimanan, dan menginspirasi pembaca untuk mengamalkan akidah dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini juga berfungsi untuk menemukan pesan akidah yang paling dominan, sehingga dapat diketahui fokus utama dari pesan-pesan keimanan yang disampaikan oleh penulis melalui tokoh atau cerita.

Dengan langkah-langkah analisis ini, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pesan-pesan akidah yang terdapat dalam buku *Bidadari Bumi 2, 9 Kisah Wanita Salehah*, sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai keimanan yang berperan penting dalam kehidupan Muslimah. Berikut adalah penulisan mengenai cara menganalisis jenis-jenis pesan syariah dalam bahasa penelitian:

b. Analisis Pesan Syariah

Analisis pesan syariah dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami aspek-aspek hukum dan aturan dalam Islam yang disampaikan dalam buku Bidadari Bumi 2,9 Kisah Wanita Salehah karya Ustadzah Halimah Alaydrus. Adapun tahapan-tahapan yang digunakan dalam menganalisis jenis-jenis pesan syariah adalah sebagai berikut:

1).Identifikasi Konsep-Konsep Dasar Syariah dalam Islam

Tahap awal dalam analisis pesan syariah adalah memahami konsep-konsep dasar syariah yang terdapat dalam Islam, khususnya yang berkaitan

dengan praktik ibadah dan perilaku yang diwajibkan atau dianjurkan bagi Muslim. Konsep-konsep ini meliputi aspek ibadah wajib (seperti shalat, puasa, zakat, dan haji), hukum-hukum dalam muamalah (hubungan sosial), serta aturan-aturan etika yang mengatur hubungan antar manusia. Pemahaman ini akan digunakan sebagai kerangka kerja untuk mengidentifikasi pesan syariah yang muncul dalam teks.

2). Pemilahan Teks yang Memuat Unsur Syariah

Setelah mengidentifikasi konsep-konsep dasar syariah, langkah berikutnya adalah memilah teks yang berkaitan dengan pelaksanaan syariah. Setiap kutipan, dialog, atau narasi yang menunjukkan penerapan hukum-hukum Islam atau aturan-aturan syariah dalam kehidupan tokoh diidentifikasi sebagai unit analisis. Contoh teks yang dipilih dapat berupa penggambaran tokoh yang menunaikan shalat, mengikuti aturan menutup aurat, atau menunjukkan sikap adil dalam muamalah.

3). Kategorisasi Berdasarkan Jenis Pesan Syariah

Teks yang telah dipilih kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenis pesan syariah untuk memudahkan analisis. Kategori-kategori utama yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, Ibadah yaitu, Pesan terkait dengan kewajiban beribadah seperti shalat, puasa, zakat, dan ibadah-ibadah lainnya yang bersifat individual dan komunal. Muamalah (Hubungan Sosial) yaitu, Pesan yang berkaitan dengan hukum-hukum dalam interaksi sosial, termasuk sikap adil, menjaga amanah, dan hubungan baik antara individu. Etika dan Moralitas dalam Syariah yaitu, Pesan-pesan yang mendorong penerapan sikap dan etika sesuai syariah, seperti larangan ghibah (menggunjing), kewajiban berbuat baik kepada

sesama, dan pentingnya menutup aurat. Dengan melakukan kategorisasi ini, penelitian dapat terfokus pada pesan-pesan syariah yang relevan dan memiliki dampak praktis dalam kehidupan sehari-hari.

4). Interpretasi Makna Pesan dan Analisis Kontekstual Syariah

Setelah melakukan klasifikasi, penelitian berlanjut dengan interpretasi makna dari pesan syariah yang terdapat dalam teks. Dalam tahap ini, pesan-pesan syariah dianalisis dalam konteks kehidupan tokoh serta dampaknya terhadap perilaku dan sikap mereka. Misalnya, bagian cerita yang menampilkan tokoh menjalankan shalat wajib dianalisis untuk memahami makna disiplin dalam beribadah dan kedekatan tokoh kepada Allah melalui kepatuhan pada syariah.

5). Evaluasi Relevansi Pesan Syariah untuk Pembaca

Tahap akhir dalam analisis ini adalah mengevaluasi relevansi pesan syariah dalam teks dengan kehidupan pembaca. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana pesan-pesan syariah ini dapat memengaruhi dan membentuk kesadaran pembaca tentang pentingnya melaksanakan ajaran-ajaran Islam dalam keseharian. Evaluasi ini juga membantu menemukan pesan syariah yang paling dominan dalam buku tersebut, sehingga menunjukkan fokus utama yang ingin disampaikan oleh penulis terkait aturan-aturan Islam

Dengan menerapkan tahapan-tahapan di atas, penelitian ini diharapkan mampu mengungkap dan menginterpretasikan pesan-pesan syariah yang ada dalam buku **Bidadari Bumi 2, 9 Kisah Wanita Salehah**. Melalui pendekatan ini, penelitian ini dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana tokoh-tokoh dalam

buku tersebut mengaplikasikan hukum dan etika Islam, serta menginspirasi pembaca untuk menerapkan nilai-nilai syariah dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah penulisan mengenai cara menganalisis jenis-jenis pesan akhlak dalam bahasa penelitian:

c. Analisis Pesan Akhlak

Analisis pesan akhlak dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai moral dan karakter islami yang terdapat dalam buku *Bidadari Bumi 2, 9 Kisah Wanita Salehah* karya Ustadzah Halimah Alaydrus. Pesan-pesan akhlak ini dianalisis untuk memahami bagaimana aspek-aspek perilaku islami disampaikan dan dicontohkan oleh tokoh-tokoh dalam buku tersebut. Adapun tahapan-tahapan yang digunakan untuk menganalisis jenis-jenis pesan akhlak adalah sebagai berikut:

1). Identifikasi Konsep-Konsep Dasar Akhlak dalam Islam

Tahap pertama dalam analisis pesan akhlak adalah mengidentifikasi konsep-konsep dasar akhlak dalam Islam yang mencakup berbagai aspek perilaku dan karakter yang dianjurkan dalam kehidupan seorang Muslim. Konsep-konsep ini meliputi akhlak kepada Allah (seperti rasa syukur dan cinta kepada-Nya), akhlak kepada sesama manusia (seperti sikap jujur, menghormati orang tua, dan bersikap ramah), serta akhlak terhadap diri sendiri (seperti menjaga kebersihan dan berusaha memperbaiki diri). Konsep dasar ini digunakan sebagai acuan untuk mengidentifikasi pesan-pesan akhlak dalam teks.

2). Pemilahan Teks yang Memuat Unsur Akhlak

Setelah menentukan konsep-konsep akhlak dasar, tahap selanjutnya adalah memilih bagian-bagian teks yang menggambarkan atau mencerminkan perilaku dan sikap yang baik dalam Islam. Setiap kutipan, dialog, atau narasi yang menunjukkan sikap, perbuatan, atau refleksi moral dari tokoh dalam cerita diidentifikasi sebagai unit analisis. Contoh teks yang dipilih dapat berupa penggambaran tokoh yang selalu bersyukur, menolong orang lain, menjaga amanah, atau senantiasa berprasangka baik.

3). Kategorisasi Berdasarkan Jenis Pesan Akhlak

Langkah berikutnya adalah mengelompokkan teks yang telah dipilih ke dalam kategori-kategori utama pesan akhlak. Kategori-kategori ini meliputi, Akhlak kepada Allah yaitu, Pesan-pesan yang menunjukkan rasa syukur, ketakwaan, serta cinta dan takut kepada Allah, seperti tokoh yang memperbanyak zikir dan doa. Akhlak kepada Sesama yaitu, Pesan-pesan yang mengatur perilaku terhadap sesama manusia, termasuk sikap hormat, kasih sayang, kejujuran, dan kepedulian terhadap orang lain. Akhlak terhadap Diri Sendiri yaitu, Pesan yang berkaitan dengan sikap positif terhadap diri sendiri, seperti menjaga kebersihan, mengendalikan emosi, serta selalu berusaha memperbaiki diri. Kategorisasi ini membantu memfokuskan analisis pada aspek-aspek akhlak yang spesifik dan memperjelas pengelompokan pesan akhlak dalam buku.

4). Interpretasi Makna Pesan dan Analisis Kontekstual Akhlak

Setelah mengkategorikan pesan-pesan akhlak, tahap selanjutnya adalah interpretasi dan analisis makna dari pesan-pesan tersebut. Pesan-pesan

akhlak dianalisis berdasarkan konteks cerita dan situasi yang dialami oleh tokoh, serta dampaknya pada pengembangan karakter tokoh. Misalnya, kisah tentang tokoh yang senantiasa bersyukur kepada Allah meskipun dalam kesulitan dapat dianalisis sebagai contoh ketakwaan dan keikhlasan dalam menjalani kehidupan.

5). Evaluasi Relevansi dan Implikasi Pesan Akhlak untuk Pembaca

Tahap terakhir adalah mengevaluasi relevansi pesan-pesan akhlak tersebut dalam konteks kehidupan pembaca. Evaluasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana pesan akhlak dalam buku dapat menjadi teladan bagi pembaca dalam membentuk perilaku dan karakter islami. Evaluasi ini juga membantu menemukan nilai-nilai akhlak yang paling dominan dalam buku, sehingga fokus utama dari pesan-pesan moral yang disampaikan oleh penulis menjadi lebih jelas.

Dengan langkah-langkah di atas, penelitian ini diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai pesan-pesan akhlak yang terdapat dalam buku *Bidadari Bumi 2, 9 Kisah Wanita Salehah*, serta memberikan panduan bagi pembaca dalam menerapkan nilai-nilai akhlak Islam dalam kehidupan sehari-hari. Analisis ini juga membantu menggambarkan bagaimana tokoh-tokoh dalam buku menjadi cerminan perilaku yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

3. Media Cetak

Media cetak adalah sarana komunikasi yang menyampaikan pesan-pesan tertulis atau gambar, seperti karikatur dan komik, dalam bentuk cetakan.

Media cetak ini bisa berupa surat kabar, tabloid, buku, buletin, atau selebaran. Secara umum, media massa memiliki beberapa ciri khas: pertama, bersifat kelembagaan, artinya dikelola oleh banyak orang; kedua, bersifat satu arah; ketiga, bersifat luas dan serempak, yang berarti mampu melampaui batasan waktu dan jarak; keempat, menggunakan alat teknis seperti radio, televisi, surat kabar, atau majalah; dan kelima, bersifat terbuka untuk semua orang. Dengan karakteristik ini, media massa dapat menjadi alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah.

Kelebihan surat kabar atau majalah sebagai media dakwah adalah dapat dibaca kapan saja dan di mana saja. Selain itu, media ini mampu menyampaikan materi yang panjang dan topik yang kompleks. Panjangnya materi serta variasi yang tak terbatas sangat mempengaruhi penerimaan audiens terhadap pesan yang disampaikan. Buku juga menjadi media dakwah yang efektif dalam menyebarkan pengetahuan, opini, dan gagasan secara lintas negara dan lintas generasi. Sebagai contoh, ajaran Ikhwanul Muslimin dapat menyebar ke berbagai wilayah dunia Islam melalui buku.⁴⁶

a). Buku

Buku adalah alat untuk menyebarkan informasi dari satu orang ke orang lain dan memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Selain menyampaikan informasi, yang meningkatkan pemahaman, buku juga bisa menjadi sarana hiburan, membangkitkan emosi, membentuk karakter, serta mengubah cara

⁴⁶Ahmad Zaini, 'Dakwah Melalui Media Cetak', *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2.2 (2014), 59–76.

berpikir. Bagi mereka yang gemar membaca, buku memberikan dampak positif dan memperkaya pengetahuan.⁴⁷

Menurut Sitepu (2012: 8), buku adalah kumpulan kertas berisi informasi yang dicetak dan disusun secara sistematis, kemudian dijilid, dengan bagian luar yang dilindungi oleh kertas tebal, karton, atau bahan lainnya. Membaca Buku dapat mengasah kemampuan berpikir, karena semakin banyak seseorang membaca, semakin banyak kosakata yang mereka miliki. Membaca juga membantu orang yang sebelumnya tidak memahami sains menjadi lebih mengerti.⁴⁸

Meski kehadiran internet berkembang pesat, buku tetap memiliki peran penting, terutama dalam pendidikan. Di era modern ini Dakwah tidak hanya dilakukan secara langsung, tetapi juga melalui buku, karena buku merupakan alat dakwah yang sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada pembacanya. Dalam hal ini, para da'i memiliki peran penting dalam merumuskan pesan dakwah secara kreatif dan inovatif melalui tulisan.

Buku yang peneliti teliti ini mengisahkan tentang sembilan wanita mulia yang layak dijadikan teladan dalam kehidupan, terutama bagi wanita muslimah. Ditulis oleh Ustadzah Halimah Alaydrus, buku ini menceritakan Pengalaman suka dan duka selama belajar di kota Tarim, Hadramaut, Yaman. Kisah nyata ini disampaikan dengan cara yang sederhana, sehingga pembaca seolah-olah berinteraksi langsung dengan para tokoh dan dapat mengambil pelajaran berharga dari setiap cerita yang disajikan.

⁴⁷Didik Hariyanto, 'Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi', *Umsida Press*, 2021, 1–119.

⁴⁸Irawan.

Buku ini banyak menggambarkan kehidupan wanita-wanita solehah yang memberikan inspirasi dan pelajaran kepada para wanita tentang kesabaran, kekuatan, dan keteguhan hati. Keistimewaan buku ini adalah bahwa kisah-kisah yang disajikan merupakan pengalaman nyata dari wanita-wanita yang istiqomah dalam menghadapi kehidupan, baik sebagai istri, mendidik anak-anaknya, maupun sebagai muslimah yang sabar dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.